



Edukasi Literasi Keuangan Untuk Anak-anak Panti Asuhan Muda Kartika

Financial Literacy Education for Children at Kartika Youth Orphanage

Tina Novianti Sitanggang^{1*}, Ronald Hasudungan Rajagukguk², Jhon Lismart Benget. P³,
Riadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Prima Indonesia

*E-mail: tinanoviantisitanggang@unprimdn.ac.id¹, ronald.hasudungan72@yahoo.co.id², jhonlismart@gmail.com³,
riadirahel@gmail.com⁴

Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Revised: 03 November 2023

Accepted: 11 November 2023

Keywords: *Financial Literacy, Orphanage*

Abstract: *Kartika Muda Orphanage, is one of the children's orphanages in Medan City, North Sumatra, located at Jalan Sunan Kalijaga/ Ampera Manunggal Pasar 6. Kartika Muda Orphanage has 25 children with an age range of 6 - 15 years. The aim of this service is to improve the financial literacy skills of the children of the Kartika Youth Orphanage through an introduction to money and its functions, an introduction to financial institutions and the concept of saving. In this service, the PKM Team found that the children of the Kartika Youth Orphanage did not know how to manage their finances well and did not have awareness of the importance of saving.*

Abstrak

Panti Asuhan Muda Kartika, merupakan salah satu Panti Asuhan anak di Kota Medan, Sumatera Utara, beralamat di jalan Sunan Kalijaga/ Ampera Manunggal Pasar 6. Panti Asuhan Muda Kartika ini memiliki anak 25 orang anak dengan rentang usia 6 - 15 tahun. Tujuan dari Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan kepada anak Panti Asuhan Muda Kartika melalui pengenalan uang dan fungsinya, pengenalan lembaga keuangan dan konsep menabung. Dalam Pengabdian ini, Tim PKM menemukan bahwa anak-anak Panti Asuhan Muda Kartika belum mengetahui bagaimana mengelola keuangan yang baik dan belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya menabung.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Di era ini, ruang lingkup literasi sangat luas, bukan hanya kemampuan baca tulis saja melainkan juga meliputi sains, numerasi teknologi informasi dan komunikasi (digital), keuangan (financial), budaya (culture) dan kewarganegaraan (citizenship). Adapun mengenai literasi keuangan (*Financial Literacy*) saat ini menjadi salah satu hal yang cukup krusial untuk diperhatikan karena tercatat bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi keuangan terendah di ASEAN. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan membahas tentang knowledge, skills, dan keyakinan, serta afektif seseorang dalam meningkatkan kualitas dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah manajemen keuangannya untuk mencapai ke-makmuran hidup.(Ansari, 2020; Ariyani, 2018; Otoritas Jasa Keuangan, 2020). bahwa literasi keuangan perlu diajarkan pada anak usia dini agar mereka memiliki pengetahuan mengenai “bagaimana” cara memanfaatkan dan mengelola keuangan mereka secara bijak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa usia dini merupakan masa-masa emas dalam pembentukan perilaku dan kebiasaan anak, yang mana anak akan memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya dan akan meniru perilaku orang-orang tersebut sehingga literasi keuangan akan lebih efektif jika diajarkan mulai usia dini. Dengan demikian

*Lianna Wijaya, lianna.wijaya@binus.ac.id

dapat dipahami bahwa hal tersebut bisa membentuk “perilaku dan kebiasaan” anak saat ia dewasa. (Fajri Zaenol; Syaidatul Mukaroma, 2021; Fajri et al., 2021; Ariyani, 2018; Sumiyati, 2017; Masdudi, 2019; Khaironi, 2017; Idris, 2016).

Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya mengenai pengenalan mata uang dan fungsinya saja, tetapi mengajarkan bagaimana cara anak dapat mengenal dan mengelola keuangan secara tepat, baik dan bijaksana. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan, pemahaman serta mengajarkan anak untuk gemar menabung sejak usia dini. Melalui kegiatan menabung ini anak akan belajar mengendalikan keuangannya, mempelajari tentang kesederhanaan, menghindari perilaku konsumtif dan boros, serta dapat menumbuhkan jiwa social pada anak. (Fajri, 2019; Haryanti et al., 2020; Krisdayanthi, 2019; Sumiyati, 2017; Age & Hamzanwadi, 2020).

Panti Asuhan Muda Kartika merupakan salah satu Panti Asuhan anak di Kota Medan, Sumatera Utara, beralamat di jalan Sunan Kalijaga/ Ampera Manunggal Pasar 6 Medan. Panti Asuhan Muda Kartika ini memiliki anak 25 orang anak dengan rentang usia 6 - 15 tahun. Tingkat literasi keuangan di Panti Asuhan ini masih rendah, dimana anak-anak hanya mengetahui fungsi uang hanya untuk konsumtif (membeli jajan dan mainan), anak-anak juga belum mengenal lembaga keuangan sebagai tempat untuk penyimpanan uang. Karena literasi keuangan yang rendah, anak-anak menjadi memiliki pola hidup yang konsumtif. Maka dari itu, sangatlah penting untuk memberikan literasi keuangan kepada anak-anak dari usia dini, sehingga mereka bisa memahami dan membedakan kebutuhan dengan keinginan sehingga anak-anak terhindar dari penyalagunaan uang.

METODE PELAKSANAAN

Adapun mitra Edukasi Literasi Keuangan adalah anak-anak Panti Asuhan Muda Kartika. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan Edukasi Literasi Keuangan kepada anak-anak Panti Asuhan dalam bentuk ceramah dengan memberikan penjelasan apa itu uang dan fungsinya, memperkenalkan lembaga keuangan seperti Bank dan memberikan penjelasan mengenai pentingnya menerapkan hidup hemat dengan menabung sejak usia dini.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

HASIL

Hasil dari Pengabdian Masyarakat ini memberikan edukasi literasi keuangan kepada anak-anak Panti Asuhan Muda Kartika, jumlah anak yang mengikuti edukasi ini adalah 25 orang anak. Diharapkan anak-anak mampu mengendalikan diri untuk tidak hidup konsumtif dan mempunyai pengetahuan mengenai mengelola keuangan dengan baik yaitu dengan cara menabung.

KESIMPULAN

Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini merupakan pondasi dasar dalam mengajarkan pengelolaan keuangan secara bijak sejak usia dini dengan harapan anak mampu mencapai kesejahteraan hidupnya di masa depan dengan melek financial. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada anak usia dini dapat dimulai dengan mengenalkan uang beserta fungsinya sekaligus mengajarkan konsep menabung dengan menggunakan celengan, serta memotivasi anak agar gemar menabung dengan menyebutkan berbagai manfaat menabung. Dengan menyisihkan sebagian dari uang saku secara rutin diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif bagi anak yakni akan tumbuh perilaku hidup sederhana, hemat, dan tidak boros/konsumtif di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Muda sebagai pemilik Panti Asuhan Muda Kartika. Terimakasih untuk keterbukaan dan kesediaannya menerima dan menyambut kami dan mendukung sepenuhnya dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan di Panti Asuhan Muda Kartika Medan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. R., Fatmawati, L., Rahmah, N., Nilasari, R., & Amelia, T. (2021). Gerakan Literasi Keuangan Melalui Media Menabung Sejak Dini. *DEDIKASI*, 1(1), 34–43.
- Ansari, K. (2020). Eksistensi Literasi dalam Kalangan Generasi Milenium. *Journal of Malay Language, Education and Literature*, 11(2), 18–25.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/download/4436/1397>.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- Masdudi. (2019). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.24235/awlady.v1i2.739>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini*.
- Rakhmawati, I., Avonita, O. L., Tsalimna, U. M., Nisa, L., & Putri, B. (2021). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Abdi Psikonomi*, 2(3), 143–150. https://doi.org/10.1007/978-3-658-22081-5_2
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2785–2793. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>
- Subroto Rapih. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6(2), 14–28.
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman V*, 1(1), 29–47.